

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL DAN MEDIA POWER-POINT PADA MATERI POKOK SISTEM REPRODUKSI MANUSIA DI KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 KISARAN

Anggreini Efendi^{1*}, Uswatun Hasanah^{2*}, Monalisa Sefrida³⁾

¹ Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Medan, Medan Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, Medan, Indonesia, 20221

² Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Medan, Medan Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, Medan, Indonesia, 20221

³ SMA Negeri 1 Kisaran, Jalan Madong Lubis No. 5, Kisaran Indonesia, 20223

*E-mail : anggreini.panjaitan@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan menggunakan media audio-visual dan media power-point pada materi pokok sistem reproduksi manusia di SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang berjumlah 216 orang. Sampel penelitian diambil secara acak yang berjumlah 72 orang. Dimana kelas XI IPA 5 diberi pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual, dan kelas XI IPA 7 diberi pembelajaran dengan menggunakan media power-point. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan Media audio-visual lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar biologi dengan menggunakan media power-point pada mater pokok sistem reproduksi manusia. Dimana nilai rata-rata hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan menggunakan media audio-visual lebih tinggi, dengan nilai rata-rata postes 82.11 atau sekitar 82%. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan menggunakan media power-point dengan nilai rata-rata postes 76.78 atau sekitar 77%. Adanya perbedaan hasil belajar ini juga terbukti melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dangan taraf kepercayaan $\alpha = 0.05$, dimana $t_{hit} > t_{tab}$ ($2.888 > 1.668$), Dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan menggunakan media audio-visual dan diajarkan menggunakan media power-point pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Kata kunci : Hasil belajar, Sistem Reproduksi, XI IPA

ABSTRACT

The aims of this study is to see differences in the results of biology learning of students who taught by using audio-visual media and power point media on the subject matter of the human reproduction system in SMA Negeri 1 Kisaran on academic year 2016/2017. The population of this study yare all students of XI IPA in SMA Negeri 1 Kisaran on academic year 2016/2017 which amounted to 2016 students. The sampel of this study was taken randomly, amounted to 72 students. Whereas XI IPA 5 was given learning by using audio-visual media and XI IPA 7 was given learning by using power-point media. The result of this study shows that the result of biology learning of students by using audio-visual media is better than the result of biology learnig of students by using power-point media on subject matter of the human reproduction system. The average value of the result of biology learnig of students who taught by using audio-visual media is higher, with the average value of postes 82.11 or 82%. While the average value of the result of biology learning of studets who taught by using power-point media with the average value of postes 76.78 or 77%. The differences of this study result proven by testing the hypothesis by using t test with the level of trust $\alpha = 0.05$, where $t_{count} > t_{table}$ ($2.888 > 1.668$). It can be concluded that there are significant differences in the results of biology learning of student a who taught by using audio-visual media and power-point media on the subject matter of the human reproduction system on XI IPA in SMA Negeri 1 Kisaran 2016/2017.

Keyword: value, reproductive system, XI Sains

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi media pembelajaran memberikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya. Media pembelajaran juga memberikan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi siswa, dengan media pembelajaran mereka dapat menyerap informasi dengan cepat dan efisien.

Pendidikan mempunyai posisi strategis dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan lembaga sosial yang harus menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan inovasi dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan siswa sehingga bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat, serta meningkatkan mutu pendidikan.

Pelajaran biologi adalah ilmu yang membutuhkan fakta atau realita secara nyata. Untuk menghadirkan satu materi pelajaran membutuhkan data yang objektif artinya, siswa benar-benar harus dapat melihat dengan jelas serta memahami materi yang diajarkan sehingga tercapai tujuan pembelajaran khusus (TPK) dari materi tersebut. Oleh karena itu mata pelajaran biologi sangat membutuhkan media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa. Materi sistem reproduksi manusia termasuk materi yang memerlukan variasi media pembelajaran agar siswa lebih bisa memahami konsep yang diajarkan, siswa juga dapat melihat alat-alat reproduksi luar dan dalam, ini diharapkan agar siswa mampu memahami dan menyimpan materi tersebut lebih lama di dalam memori mereka.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan guru biologi SMA Negeri 1 Kisaran. Hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Januari 2017 kepada Ibu Monalisa Sefrida, S.Pd. didapatkan bahwa guru biologi masih sering menggunakan metode ceramah dan sangat jarang menggunakan media untuk pembelajaran. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas XI 2015/2016 pada materi Sistem Reproduksi Manusia adalah 68, sedangkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 75. Siswa yang mencapai nilai KKM pada materi Sistem Reproduksi adalah 20 dari 36 siswa. Jadi sekitar 55% siswa mencapai KKM dan 45% yang tidak mencapai KKM.

Didapat data dari Kemendikbud tahun (2016) nilai rata-rata biologi seluruh Indonesia untuk tahun 2015/2016 adalah 60. Jadi dari wawancara yang dilakukan nilai biologi pada tahun ajaran 2015/2016 di SMA Negei 1 Kisaran belum mencapai KKM. Penggunaan komputer, alat peraga, projector LCD semua cukup lengkap disekolah, namun kurang dioptimalkan. Padahal dengan menggunakan media yang tepat dapat mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan. Banyak media yang sudah berkembang saat ini. Contohnya menggunakan media audio-visual. Dengan menggunakan media ini, siswa dapat mendengar dan melihat bagaimana proses reproduksi itu terjadi. Contoh lain dengan menggunakan power point, guru dapat memberikan informasi yang berupa poin-poin penting dalam materi, dan guru juga dapat menambahkan gambar di dalam power point.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar biologi dengan menggunakan media Audio-Visual Pada Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia di SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar biologi dengan menggunakan media Power-Point Pada Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia di SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017. Untuk mengetahui perbedaan penggunaan media audio-visual dan media power-point terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kisaran Lokasi Kisaran yang terletak di Jalan Madong Lubis No.5 Kisaran pada bulan April sampai dengan Juni tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI program peminatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 72 orang siswa. Data diperoleh melalui pretest (sebagai data awal) dan postes (sebagai data akhir). Teknik analisis data untuk hasil pretest dan postes di gunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Pengolahan dan Analisis Data Pretes

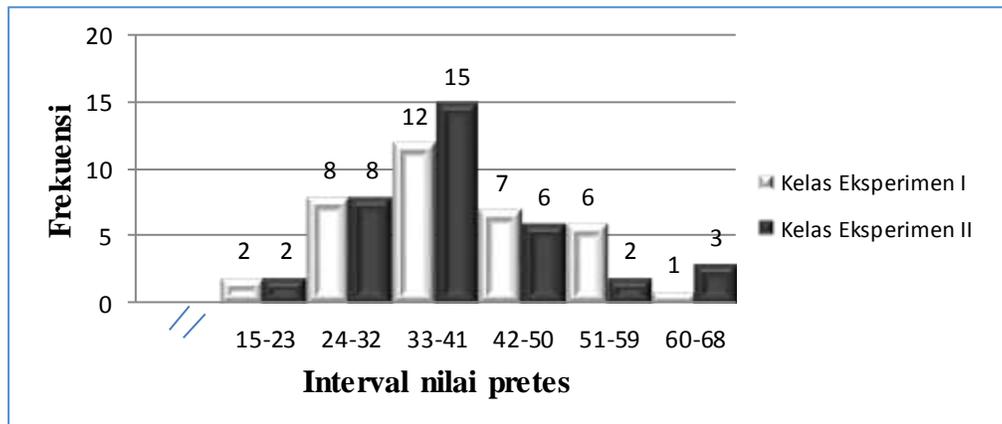
Jenis penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* yang melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda. Hasil pretes dari dua kelas ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai Pretes Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Kelas Eksperimen I (Kelas Media Audio Visual)						Kelas Eksperimen II (Kelas Media Power Point)				
No	Nilai	f	\bar{X}	S^2	S	Nilai	f	\bar{X}	S^2	S
1	32-38	2				32-38	2			
2	39-45	8				39-45	8			
3	46-52	12				46-52	15			
4	53-59	7	51,11	72,33	8,30	53-59	6	50,33	82,63	9,09
5	60-66	6				60-66	2			
6	67-73	1				67-73	3			
Jumlah		36				Jumlah		36		

Keterangan : f = frekuensi; \bar{X} = rata-rata; S^2 = varians; S = simpangan baku

Secara rinci hasil pretes antara dua kelas dapat dilihat pada Gambar .1.



Gambar 1. Diagram Batang Data Pretes Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Gambar diagram di atas menunjukkan bahwa nilai pretes pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II tidak jauh berbeda, artinya kedua kelas mempunyai kemampuan awal yang hampir sama dan perolehan nilai kedua kelas merata.

Uji Normalitas

Uji normalitas data pretes kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II menggunakan uji Liliefors. Hasil uji normalitas data pretes kedua kelas ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas Data Pretes

No	Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Pretes Kelas Eksperimen I (Kelas Media Audio-Visual)	0,088		Normal
2	Pretes Kelas Eksperimen II (Kelas Media Power-Point)	0,129	0,148	

Uji Homogenitas

Uji homogenitas pretes kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II menggunakan uji kesamaan dua varians. Hasil perhitungan uji homogenitas tersebut ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Uji Homogenitas Data Pretes

No	Data	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
1	Pretes Kelas Eksperimen I (Kelas Media Audio-Visual)	72,33	1,14	1,75	Homogen
2	Pretes Kelas Eksperimen II (Kelas Media Power-Point)	82,63			

Tabel 3 menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,14 < 1,75$ dengan $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pretes kelas eksperimen I memiliki varians yang sama dengan kelas eksperimen II (homogen).

Uji Hipotesis Penelitian untuk Pretes

Data pretes memenuhi persyaratan homogenitas dan normalitas maka pengujian hipotesis

dalam penelitian ini menggunakan uji kesamaan pretes (uji t dua pihak). Hasil pemberian pretes kepada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen I adalah 51,11 dan nilai rata-rata kelas eksperimen II 50,33. Ringkasan perhitungan uji hipotesis untuk kemampuan pretes kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Uji Hipotesis Data Pretes

No	Data	Nilai Rata-rata	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
1	Pretes Kelas Eksperimen I (Kelas Media Audio-Visual)	51,11	0,375	1,994	Ho diterima
2	Pretes Kelas Eksperimen II (Kelas Media Point-Point)	50,33			

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, perhitungan uji kesamaan nilai rata-rata pretes kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II untuk $\alpha = 0,05$, $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,375 < 1,994$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen I sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen II.

Setelah diperoleh bahwa data-data pretes kedua kelas normal, homogen dan tidak ada perbedaan secara signifikan, maka kedua kelas sampel diberikan perlakuan yang berbeda, pada kelas

eksperimen I diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual sedangkan pada kelas eksperimen II diberikan perlakuan dengan menggunakan media power point.

Pengolahan dan Analisis Data Postes

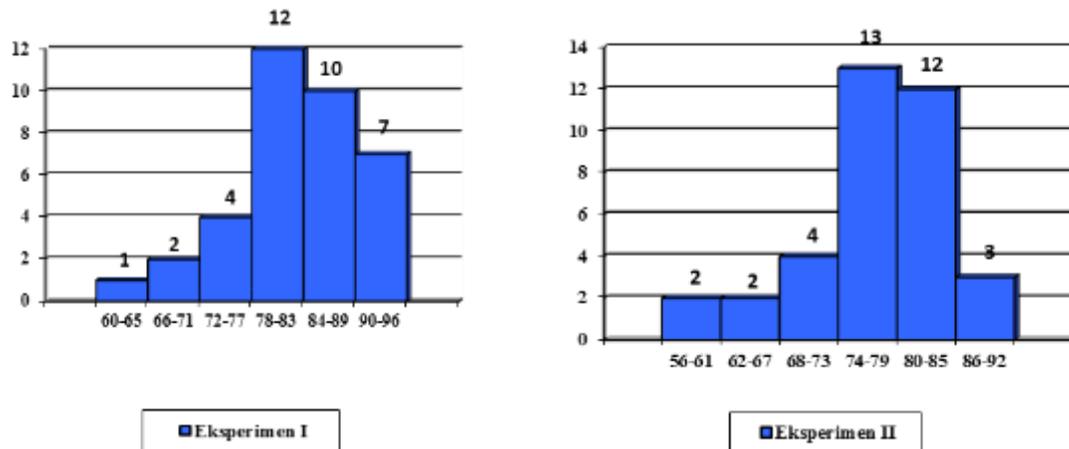
Setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, kedua kelas selanjutnya diberikan postes untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Hasil postes ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Nilai Postes Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Kelas Eksperimen I (Eksperimen Media Audio-Visual)						Kelas Eksperimen II (Eksperimen Media Power-Point)				
No	Nilai	f	\bar{X}	S ²	S	Nilai	f	\bar{X}	S ²	S
1	60-65	1	32,11	61,70	7,86	56-61	2	76,78	61,09	7,82
2	66-71	2				62-67	2			
3	72-77	4				68-73	4			
4	78-83	12				74-79	13			
5	84-89	10				80-85	12			
6	90-96	7				86-92	3			
Jumlah		36				Jumlah	36			

Keterangan : f = frekuensi; \bar{X} = rata-rata; S² = varians; S = simpangan baku

Hasil postes antara dua kelas dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Batang Data Postes Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Gambar diagram tersebut menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen I, nilai yang dicapai oleh siswa lebih merata dibandingkan pada kelas eksperimen II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual baik untuk dilakukan.

Uji Normalitas

Uji normalitas data postes kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II menggunakan uji Liliefors. Hasil uji normalitas data postes kedua kelas ditunjukkan dalam Tabel 6.

Tabel 6 Uji Normalitas Data Postes

No	Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Postes Kelas Eksperimen I (Kelas Media Audio-Visual)	0,134		
2	Postes Kelas Eksperimen II (Kelas Media Power-Point)	0,123	0,148	Normal

Uji Homogenitas

Uji homogenitas postes kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II menggunakan uji kesamaan dua varians. Hasil perhitungan uji homogenitas tersebut ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Homogenitas Data Postes

No	Data	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Postes Kelas Eksperimen I (Kelas Media Audio-Visual)	61,70			
2	Postes Kelas Eksperimen II (Kelas Media Power-Point)	61,09	1,01	1,75	Homogen

Uji Hipotesis Penelitian untuk Postes

Untuk pengujian hipotesis kemampuan postes dilakukan dengan uji t satu pihak dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media audio visual dan yang diajar dengan menggunakan media

power point pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017. Secara ringkas hasil perhitungan uji hipotesis tertera pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Uji Hipotesis Data Postes

No	Data	Nilai Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	Postes Kelas Eksperimen I (Kelas Media Audio-Visual)	82,11	2,888	1,697	H_a diterima
2	Postes Kelas Eksperimen II (Kelas Media Power-Point)	76,78			

Berdasarkan tabel 4.8, kelas eksperimen I yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 82,11 dan kelas eksperimen II yang diajarkan dengan menggunakan media power point memperoleh hasil belajar dengan rata-rata hasil belajar sebesar 76,78. Data di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($2,888 > 1,697$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan menggunakan media audio-visual dan diajarkan menggunakan media power-point pada materi pokok Sistem Reproduksi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan antara hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan menggunakan media audio-visual dan diajarkan menggunakan media power-point pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017. Hal ini diperkuat dengan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil postes kelas eksperimen I yang memperoleh rata-rata nilai 82,11, sedangkan hasil postes di kelas eksperimen II memperoleh rata-rata 76,78.

Media pembelajaran audio visual lebih baik dari pada pembelajaran dengan media power point. Media *audio-visual* dapat dipahami dengan melihat maupun mendengar, maka siswa yang menerima pelajaran dapat lebih mudah dan lebih cepat mengerti tentang materi yang disampaikan. Alat-alat *audio-visual* tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang singkat, tetapi apa yang diterima siswa melalui alat-alat media *audio-visual* lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan. Di samping itu alat-alat *audio-visual* memberi dorongan dan motivasi serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki, sedangkan media *powerpoint* dapat dimengerti hanya dengan melihat *point-point* pada *slide* dari materi yang ditayangkan di depan kelas, sehingga siswa mengalami kesulitan dan keterbatasan dalam memahami materi yang diajarkan. Ramendra dan Ratminingsih (2007) juga mendukung bahwa pemanfaatan alat bantu atau media *audio-visual*

mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Apabila dilakukan dengan media yang sama, tetapi dengan materi yang berbeda, bahwa pembelajaran menggunakan media video lebih baik bila dibandingkan dengan menggunakan media lain (power point). Persentase perbandingan hasil belajar antara keduanya adalah sebesar 99% (menggunakan media video) dan 95% (menggunakan media power point). Perbedaan hasil tersebut disebabkan karena adanya perbedaan media yang digunakan pada saat pembelajaran khususnya pada materi fotosintesis (Guntara, 2014). Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa media video pembelajaran merupakan media yang efektif digunakan dalam pembelajaran khususnya pada materi pokok sistem reproduksi manusia dari pada media *powerpoint* ataupun media lainnya.

Kelas eksperimen I yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual memperoleh hasil belajar siswa berbeda dengan kelas eksperimen II yang diajarkan dengan menggunakan power point yang sebelumnya telah diketahui memiliki kesamaan kemampuan awalnya yaitu 51,11 atau sekitar 53 % untuk kelas eksperimen I dan 50,33 atau sekitar 50% untuk kelas eksperimen II dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,375 < 1,994$. Kemampuan akhir siswa dapat dilihat dengan memberikan postes terhadap kedua kelas. Hasil belajar yang diperoleh adalah nilai rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen I adalah 82,11 atau sekitar 82 % sedangkan untuk kelas eksperimen II adalah 76,78 atau sekitar 77% Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata postes kelas eksperimen I lebih tinggi daripada nilai rata-rata postes kelas eksperimen II. Adanya perbedaan peningkatan hasil belajar siswa kedua kelas sebesar 2,888 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,888 > 1,697$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan menggunakan media audio-visual dan diajarkan menggunakan media power-point pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Penggunaan media pembelajaran berfungsi sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif, sebagai salah satu komponen yang saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan, mempercepat proses belajar, meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, dan mengkonkritkan yang abstrak sehingga dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme (Nurseto 2011). Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa media *audio-visual* merupakan media yang efektif digunakan dalam pembelajaran khususnya sistem reproduksi manusia dibandingkan dengan media *powerpoint* ataupun media lainnya. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *audio-visual* yang telah dirancang dan dilakukan ini mampu mengajak siswa untuk lebih aktif dan kreatif lagi memahami suatu materi pelajaran. Melalui penelitian ini juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *audio-visual*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017, diperoleh nilai rata-rata pretes sebesar 51,11 atau sekitar 51% dan nilai rata-rata postes sebesar 82,11 atau sekitar 82%. Hasil belajar siswa dengan menggunakan media power point pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017, diperoleh nilai rata-rata pretes sebesar 50,33 atau sekitar 50% dan nilai rata-rata postes sebesar 76,78 atau sekitar 77%.. Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan menggunakan media audio-visual dan diajarkan menggunakan media power-point pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan hasil belajar melalui uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih terkhusus Ibu Monalisa Sefrida, selaku Guru Biologi SMA Negeri 1 Kisaran, dan siswa-siswi kelas XI Ilmu Pengetahuan Alam yang telah banyak membantu selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Guntara, R., (2014), Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Retensi Siswa pada konsep fotosintesis, Jakarta ; UIN Syarif Hidayatullah.
- Nurseto, (2011), Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik, *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8 (1) ; 19
- Ramendra, D.P., dan ratminingsih, N.M., (2007), Pemanfaatan Audio Visual Aids (AVA) dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 1(2), 78- 95.